

KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJEMEN KELAS, IKLIM SEKOLAH DAN ETOS KERJA TERHADAP HASIL BELAJAR INFORMATIKA

Merdila Nuril Fahmi^{1*}, Sri Meiweni Basra¹, Jessica Trinanda¹, Fadli Ilham¹

Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Indonesia¹

E-mail: merdilanurilfahmi201292@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan manajemen kelas, iklim sekolah dan etos kerja secara parsial dan bersama-sama dengan hasil belajar informatika siswa kelas X di SMKN 1 Painan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas X di SMKN 1 Painan yang berjumlah 402 orang. Sampel penelitian berjumlah 80 orang yang ditarik secara proporsional random sampling. Hasil pengujian pada taraf signifikansi α 0,05 (taraf kepercayaan 95%) didapatkan nilai r_{x_1y} sebesar 0,969 dengan r_{tabel} 0,220 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis pertama diterima. Kemudian nilai r_{x_2y} sebesar 0,969 dengan r_{tabel} 0,220, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis kedua diterima. Kemudian nilai r_{x_3y} sebesar 0,970 dengan r_{tabel} 0,220, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis ketiga diterima. Selanjutnya nilai $r_{x_1x_2x_3y}$ sebesar 0,976 dengan r_{tabel} 0,220, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis keempat diterima. Dan didukung oleh nilai $F_{hitung} = 518,764$ dan $F_{tabel} = 1,454$ sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($518,764 > 1,454$). Implikasi hasil penelitian yaitu meningkatkan kemampuan manajemen kelas, memperbaiki iklim sekolah dan meningkatkan etos kerja guru.

Kata Kunci: Kemampuan Manajemen Kelas; Iklim Sekolah; Etos Kerja; Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the relationship between classroom management skills, school climate and work ethic partially and together with the informatics learning outcomes of class X students at SMKN 1 Painan. The research method used is quantitative correlational. The population in the study were all class X students at SMKN 1 Painan totaling 402 people. The research sample was 80 people drawn by proportional random sampling. The test results at a significance level of α 0.05 (95% confidence level) obtained a r_{x_1y} value of 0.969 with r_{table} 0.220 because $r_{count} > r_{table}$ then the first hypothesis is accepted. Then the r_{x_2y} value is 0.969 with r_{table} 0.220, because $r_{count} > r_{table}$ then the second hypothesis is accepted. Then the r_{x_3y} value is 0.970 with r_{table} 0.220, because $r_{count} > r_{table}$ then the third hypothesis is accepted. Furthermore, the value of $r_{x_1x_2x_3y}$ is 0.976 with r_{table} 0.220, because $r_{count} > r_{table}$ then the fourth hypothesis is accepted. And supported by the value of $F_{count} = 518.764$ and $F_{table} = 1.454$ so that $F_{count} > F_{table}$ ($518.764 > 1.454$) is obtained. The implications of the research results are improving classroom management skills, improving school climate and improving teacher work ethic.

431

Fahmi, M. N., Basra, S. M., Trinanda, J., & Ilham, F. (2024). KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJEMEN KELAS, IKLIM SEKOLAH DAN ETOS KERJA TERHADAP HASIL BELAJAR INFORMATIKA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 431–443. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2480>

<http://ejournal.ummba.ac.id/index.php/JIPTI/>

Keywords: *Classroom Management Capability; School Climate; Work Ethic; Learning Outcomes.*

Submitted: 2024-11-06. Revision: 2024-11-19. Accepted: 2024-11-26. Publish: 2024-11-27.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, para guru dituntut lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus mampu memajemen kelas dengan baik, menyesuaikan diri dengan iklim sekolah, meningkatkan etos kerja sebagai seorang guru, mampu menggunakan media berbasis teknologi, mampu mencari referensi pendukung pembelajaran, menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik siswa, serta berbagai hal lainnya yang menunjukkan keprofesionalan seorang guru dalam proses belajar mengajar (Fitria, D., et al. 2024). Secara tidak langsung, tingkat profesional guru dalam mengajar mampu digambarkan melalui hasil belajar yang diperoleh oleh siswa (Dalyono, 2020).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, meliputi motivasi belajar, minat belajar, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi faktor fisik dan psikis (Murtiyani, T., et al. 2024). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, seperti: lingkungan, kualitas pembelajaran, manajemen kelas, etos kerja guru, iklim sekolah, kinerja mengajar guru dan berbagai faktor lainnya

(Sudjana, 2020). Pada penelitian ini berfokus pada tiga faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu manajemen kelas, iklim sekolah dan etos kerja.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap SMK Negeri 1 Painan, diperoleh beberapa informasi bahwa hasil belajar informatika siswa kelas X di SMKN 1 Painan tersebut masih tergolong rendah. Masalah lainnya yang peneliti temukan pada saat observasi lapangan adalah kurangnya kemampuan manajemen kelas yang dimiliki guru. Hal ini terlihat dari siswa yang meribut ketika guru menjelaskan pelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diterima secara maksimal oleh siswa (Badawi, B., et al. 2024). Kemudian masih banyak ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan guru, dikarenakan kurangnya penguatan yang diberikan guru saat memberikan tugas tersebut. Serta berbagai masalah lainnya yang menunjukkan kurangnya kemampuan manajemen kelas dari guru tersebut (Eliza, F., et al. 2024). Manajemen kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuan,

bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual (Pidarta, 2021).

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Rahma, dkk, 2024). Hasilnya menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mengembangkan literasi anak diantaranya strategi mengikutsertakan anak secara aktif dalam kegiatan bermain, kegiatan bercerita atau stimulasi dengan bercakap-cakap, menggunakan media teknologi, peran guru cukup besar dalam mengoptimalkan kemampuan literasi anak, sehingga anak menunjukkan kemampuan literasi yang baik seperti dapat mengenal huruf, membaca, menulis, berhitung dan mengenal angka, dan mampu menyampaikan pendapatnya.

Selain masalah hasil belajar dan manajemen kelas, masalah lainnya yang peneliti temukan adalah iklim sekolah di SMK Negeri 1 Painan. Pada penelitian ini dilihat dari sisi guru sebagai pelaksana pembelajaran. Dimana iklim sekolah di SMKN 1 painan tergolong kurang baik, sehingga secara tidak langsung memberikan dampak terhadap hasil belajar informatika yang diperoleh oleh siswa. Iklim sekolah merupakan lingkungan dalam dan luar sekolah yang menentukan kualitas pembelajaran (Astuti, A. D., et al. 2024). Salah satu komponen dari iklim sekolah adalah guru, apabila terjadi permasalahan dengan guru selaku pelaksana pembelajaran, secara tidak langsung mengurangi konsentrasi dan tingkat profesional guru dalam mengajar, dan berujung terhadap rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa (Hamid, M. A., et

al. 2024). Iklim sekolah merupakan keadaan sekitar sekolah dan suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik (Supardi, 2020).

Hal senada juga disampaikan oleh (Nurwaddah, Alfriani, Novita, 2024). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya pendapat (Haryati, L., Derta, S., Musril, H. & Okra, R., 2024) menyatakan bahwa media pembelajaran ini tidak hanya memenuhi kriteria kepraktisan dan efektivitas, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh (Adawiyah, R., Surani, D., & Hidayat, A., 2024). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Penelitian relevan berikutnya yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh (Amanda, S., Fahrunnisa, T., & Mardiaty., 2024). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang relevan pada kepercayaan diri terhadap hasil ujian matematika.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Hasil belajar tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan perilaku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya

memperbaiki proses belajar mengajar (Hakiki, M., et al. 2024). Hasil belajar dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2020).

Lingkungan fisik mampu memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran, meliputi sarana prasarana pembelajaran yang cukup dan memadai. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonal yang ada dilingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan bagi para warga sekolah berinteraksi secara baik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, guru dengan gurunya, atau guru dengan tenaga kependidikan (Hakiki, M., et al. 2024). Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial yang berlangsung secara baik, interaksi sosial yang baik memungkinkan masing-masing pesonil menciptakan pola hubungan tanpa adanya sesuatu yang mengganggu pergaulannya. Lingkungan budaya memberikan suatu kondisi pola kehidupan yang sesuai dengan pola kehidupan warganya. Lingkungan budaya dalam hal ini dapat saja diartikan sebagai pola kehidupan yang dijalankan masing-masing personil dalam keseharian. Kemudian dalam mendukung proses pembelajaran yang kondusif sarana prasarana adalah hal yang sangat vital dan harus ada (Saroni, 2021)

Bekerja adalah kewajiban dan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan sepanjang

masa, selama ia mampu berbuat untuk membanting tulang, memeras keringat dan memutar otak. Telah disebutkan dimuka, bahwa bekerja bukan untuk memperoleh penghasilan bagi kepentingan keluarga, namun terkait mengejar status sosial (derajat, pangkat dan jabatan), agar ia terpancang dimata masyarakat, lebih berwibawa dan dihormati. Lebih-lebih dilingkungan masyarakat yang bisa membantu dan memberi teguh pretikel dalam mengatasi permasalahan (Anoraga, 2022). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kemampuan manajemen kelas, iklim sekolah dan etos kerja secara parsial dan bersama-sama dengan hasil belajar informatika siswa kelas X di SMKN 1 Painan. Implikasi hasil penelitian yaitu meningkatkan kemampuan manajemen kelas, memperbaiki iklim sekolah dan meningkatkan etos kerja guru. Harapan dari hasil penelitian ini yaitu agar dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa melalui peningkatan iklim sekolah, etos kerja dan kemampuan manajemen kelas yang dimiliki guru.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

(Sugiyono, 2021). Sedangkan penelitian korelasional merupakan penelitian yang memberikan kesempatan untuk memprediksi skor tertentu karena adanya skor yang lain dan menerangkan antar variabel (Creeswell, 2022).

B. Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Painan yang berada di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Painan yang berjumlah 402 orang siswa. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang yang diambil secara acak proporsional dari populasi yang ada.

C. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, koefisien determinasi, sumbangan relative dan sumbangan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian deskripsi data ini diuraikan secara detail mengenai kontribusi kemampuan manajemen kelas, iklim sekolah dan etos kerja terhadap hasil belajar Informatika siswa kelas X di SMK Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana pada penelitian ini yang dijadikan objek

penelitian adalah siswa kelas X di SMKN 1 Painan. Setelah dilakukan penarikan sampel secara proporsional random sampling, maka diperoleh sampel sebanyak 80 orang siswa.

Seluruh data hasil penelitian yang masuk dan memenuhi syarat, diolah dan dianalisis untuk mengungkapkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data penelitian variabel X1, X2, X3 dan Y dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Data Responden Variabel (X₁), (X₂), (X₃) dan (Y)

	X ₁	X ₂	X ₃	Y
Valid	80	80	80	80
Missing	0	0	0	0
Mean	78.26 25	77.71 25	90.25 00	86.28 75
Std. Error of Mean	.8114 6	.8853 9	1.049 19	.9131 9
Median	78.50 00	77.00 00	90.00 00	84.00 00
Mode	77.00	77.00	90.00	84.00
Std. Deviation	7.257 90	7.919 20	9.384 20	8.167 85
Variance	52.67 7	62.71 4	88.06 3	66.71 4
Skewness	-.411	-.477	.003	-.115
Std. Error of Skewness	.269	.269	.269	.269
Kurtosis	-.145	-.378	-.368	-.462
Std. Error of Kurtosis	.532	.532	.532	.532
Range	33.00	32.00	40.00	32.00
Minimum	57.00	58.00	70.00	68.00
Maximum	90.00	90.00	110.0 0	100.0 0
Sum	6261. 00	6217. 00	7220. 00	6903. 00

(Sumber: Pengolahan Data Mandiri)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi ganda. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk analisis korelasi ganda, yaitu:

A. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov Test dengan program SPSS versi 21 pada probabilitas $\alpha = 0,05$. Berikut hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas (Sudjana, 2020):

Ha: Data berdistribusi normal

Ho: Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (sign) $\geq \alpha = 0,05$, maka Ha diterima, artinya data berdistribusi normal.
- Jika probabilitas (sign) $< \alpha = 0,05$, maka Ho ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas keempat variabel tersebut disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2, X3 dan Y

		X ₁	X ₂	X ₃	Y
N		80	80	80	80
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	78.26 25	77.71 25	90.25 00	86.28 75
	Std. Deviation	7.257 90	7.919 20	9.384 20	8.167 85
	Absolute	.106	.114	.105	.148
Most Extreme Differences	Positive	.073	.072	.086	.148
	Negative	-.106	-.114	-.105	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.948	1.021	.941	1.322
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330	.248	.338	.061

(Sumber: Pengolahan Data Mandiri)

Tabel 2 menunjukkan probabilitas (sign) keempat variabel $> \alpha = 0,05$. Probabilitas (sign) variabel kemampuan manajemen kelas sebesar (X1) sebesar 0,948, variabel iklim sekolah (X2) sebesar 1,021 dan variabel etos kerja (X3) sebesar 0,941, sedangkan variabel hasil belajar (Y) sebesar 1,322. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa data keempat variabel berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk analisis regresi sudah dipenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel kemampuan manajemen kelas (X1), iklim sekolah (X2) dan etos kerja (X3) cenderung membentuk distribusi garis linear terhadap variabel hasil belajar (Y). Berikut hipotesis yang dilakukan untuk uji linieritas:

Ha: Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat

Ho: Sebaran data variabel bebas tidak membentuk garis linear terhadap variabel terikat

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (sign) $\leq \alpha = 0,05$ maka Ha diterima, artinya sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat.
- Jika probabilitas (sign) $> \alpha = 0,05$ maka Ho ditolak, artinya sebaran data variabel bebas tidak membentuk garis linear terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan uji linieritas variabel kemampuan manajemen kelas (X1)

terhadap variabel hasil belajar (Y), variabel iklim sekolah (X2) terhadap hasil belajar (Y) dan variabel etos kerja (X1) terhadap hasil belajar (Y) disajikan pada Tabel 3, 4 dan 5:

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Variabel X1 dan Y

			F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	148.426	.000
		Linearity	1459.036	.000
		Deviation from Linearity	2.803	.007
	Within Groups			
	Total			

(Sumber: Pengolahan Data Mandiri)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh probabilitas linearity (sign) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Variabel X2 dan Y

			F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	151.007	.000
		Linearity	1482.132	.000
		Deviation from Linearity	3.104	.003
	Within Groups			
	Total			

(Sumber: Pengolahan Data Mandiri)

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh probabilitas linearity (sign) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Variabel X3 dan Y

			F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	114.003	.000
		Linearity	1349.149	.000
		Deviation from Linearity	1.717	.088
	Within Groups			
	Total			

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, diperoleh probabilitas linearity (sign) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat. Karena pengujian linieritas telah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan uji heterokedastisitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan uji white dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 21.

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pada Tabel 6:

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.034	1.263		
X1	.082	.095	.641	.857	.394
X2	.062	.079	.528	.777	.440
X3	-.119	.054	-1.206	-2.209	.060

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel besar dari 0,05 ($\text{sig} > \alpha$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan analisis korelasi sederhana, uji signifikansi, analisis korelasi ganda, uji f dan koefisien kontribusi sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel secara parsial/terpisah. Pencarian analisis korelasi sederhana menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 21. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7:

Table 7. Hasil Analisis Kolerasi

		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	.386**	.278**	.169**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80
X2	Pearson Correlation	.386**	1	.473**	.269**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80
X3	Pearson Correlation	.278**	.473**	1	.270**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80
Y	Pearson Correlation	.169**	.269**	.270**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel kemampuan manajemen kelas (X1) terhadap iklim sekolah (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Selanjutnya antara kemampuan manajemen kelas (X1) terhadap etos kerja (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Kemudian antara kemampuan manajemen kelas (X1) terhadap hasil belajar (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Selanjutnya korelasi X2 terhadap X3 sebesar $,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Selanjutnya korelasi antara X2 terhadap Y memiliki signifikansi sebesar $,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Kemudian korelasi antara X3 terhadap Y memiliki signifikansi sebesar $,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

2. Uji Signifikansi

Menurut (Riduwan, 2021), untuk menguji signifikansi antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, dari hasil pengujian uji t di dapatkan nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel. Penghitungan t tabel dengan $\alpha=0,05$. Kriteria dari pengujian ini adalah jika t hitung > t tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima. Dan sebaliknya jika t hitung < t tabel, maka hipotesis ditolak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Uji Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.395	2.483		2.576	.012
X1	.246	.187	.219	2.314	.193
X2	.346	.156	.336	2.218	.030
X3	.373	.106	.429	3.528	.001

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai thitung untuk variabel X1 terhadap Y sebesar 2,314 dengan ttabel sebesar 1,990 ($dk = n-2 = 78$), karena thitung > ttabel, maka hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Selanjutnya diperoleh nilai thitung untuk variabel X2 terhadap Y sebesar 2,218 dengan ttabel sebesar 1,990 ($dk = n-2 = 78$), karena thitung > ttabel, maka hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Kemudian diperoleh nilai thitung untuk variabel X3 terhadap Y

sebesar 3,528 dengan ttabel sebesar 1,990 ($dk = n-2 = 78$), karena thitung > ttabel, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

3. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y). Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Analisis Korelasi Ganda

Model	R	R Square
1	.976 ^a	.953

(Sumber: Pengolahan Data Mandiri)

Berdasarkan Tabel 9 tersebut, maka dapat diketahui nilai korelasi ganda untuk variabel kemampuan manajemen kelas, iklim sekolah dan etos kerja secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 0,976. Karena rhitung > rtabel ($0,976 > 0,220$) pada taraf signifikansi 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis keempat pada penelitian ini diterima yaitu Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan manajemen kelas, iklim sekolah dan etos kerja secara bersama-sama dengan hasil belajar informatika siswa kelas X di SMK Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

4. Uji F

Menurut (Riduwan, 2021), untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda dicari dulu Fhitung kemudian dibandingkan dengan Ftabel. Jika Fhitung > Ftabel maka data tersebut signifikan pada $\alpha=0.05$ dengan derajat kebebasan $dk=n-k-1$, sebaliknya jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis keempat ditolak. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10:

Tabel 10. Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	518.764	.000 ^b
	Residual		
	Total		

(Sumber: Pengolahan Data Mandiri)

Berdasarkan Tabel 10 tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($518,764 > 1,454$) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis keempat pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan manajemen kelas, iklim sekolah dan etos kerja secara bersama-sama dengan hasil belajar informatika siswa kelas X di SMK Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan pengujian sumbangan relatif dan sumbangan efektif, diperoleh sumbangan relatif untuk variabel kemampuan manajemen kelas dengan hasil belajar sebesar 31,75%. Sedangkan sumbangan relatif untuk variabel iklim sekolah dengan hasil belajar sebesar 31,56%. Selanjutnya sumbangan relatif untuk variabel etos kerja dengan hasil belajar sebesar 36,69%. Untuk sumbangan efektif diperoleh nilai persentase sebesar 29,81% untuk X1Y, sedangkan untuk X2Y sebesar 29,63% dan untuk X3Y sebesar 34,48%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Berdasarkan pengujian signifikansi masing-masing variabel diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel X1 terhadap Y sebesar 2,314 dengan t_{tabel} sebesar 1,990 ($dk = n-2 = 78$), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis pertama pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan manajemen kelas dengan hasil belajar informatika siswa kelas X di SMK Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Selanjutnya diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel X2 terhadap Y sebesar 2,218 dengan t_{tabel} sebesar 1,990 ($dk = n-2 = 78$), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis kedua pada penelitian ini diterima yaitu Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan hasil belajar informatika siswa kelas X di SMK Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

Kemudian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel X3 terhadap Y sebesar 3,528 dengan t_{tabel} sebesar 1,990 ($dk = n-2 = 78$), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara etos kerja dengan hasil belajar informatika siswa kelas X di SMK Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Selanjutnya pada pengujian korelasi ganda diperoleh nilai 0,976. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,976 > 0,220$) pada taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut didukung oleh uji F yang menunjukkan hasil $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($518,764 > 1,454$) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis keempat pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan manajemen

kelas, iklim sekolah dan etos kerja secara bersama-sama dengan hasil belajar informatika siswa kelas X di SMK Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kemampuan manajemen kelas, iklim sekolah dan etos kerja secara parsial dan bersama-sama dengan hasil belajar informatika siswa kelas X di SMKN 1 Painan. Berdasarkan pengujian sumbangan relatif dan sumbangan efektif, diperoleh sumbangan relatif untuk variabel kemampuan manajemen kelas dengan hasil belajar sebesar 31,75%. Sedangkan sumbangan relatif untuk variabel iklim sekolah dengan hasil belajar sebesar 31,56%. Selanjutnya sumbangan relatif untuk variabel etos kerja dengan hasil belajar sebesar 36,69%. Untuk sumbangan efektif diperoleh nilai persentase sebesar 29,81% untuk X1Y, sedangkan untuk X2Y sebesar 29,63% dan untuk X3Y sebesar 34,48%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini. Dampak dari penelitian ini yaitu dapat mengoptimalkan hasil belajar Informatika siswa kelas X di SMKN 1 Painan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Kwong, D. & Davis, 2013) yang menunjukkan bahwa iklim sekolah yang kurang baik memberikan efek negatif kepada hasil belajar siswa, sedangkan iklim sekolah yang baik mampu mengantarkan siswa kepada kesuksesan dalam meraih hasil belajar. Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai iklim sekolah dengan hasil

belajar. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan jumlah variabel yang digunakan pada penelitian tersebut. Harapan kedepannya yaitu penelitian ini dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Implikasi hasil penelitian yaitu meningkatkan kemampuan manajemen kelas, memperbaiki iklim sekolah dan meningkatkan etos kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Surani, D., & Hidayat, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Berbasis Video Pembelajaran Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5 (2), pp. 328-337.
<https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2343>
- Amanda, S., Fahrurnisa, T., & Mardiaty. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika. *urnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5 (2), pp. 338-344.
<https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2241>
- Anoraga. (2022). *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta.
- Astiti, A. D., Rashid, S., Murni, Y., Chaniago, M. A., & Irfandi, M. (2024). Enhancing Elementary School Students' Motivation to Learn Natural Science (IPA) through the Science, Environment, Technology, and Society (SALINGTEMAS) Learning Model. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(1), 8–14.
<https://doi.org/10.58740/vocational.v1i1.248>
- Budiman, R. D. A., Mlwale, H. J., Syafruddin, S., Hamka, M., & Purnomo, S. (2024). The impact of

- online learning during the Covid-19 pandemic on learning outcomes. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i1.249>
- Badawi, B., Hakiki, M., Sahroni, S., Prihatmojo, A., & Hidayah, Y. (2024). Aligning Principal Leadership and Teacher Roles with the Demographic Bonus Towards Golden Indonesia 2045: The Case Study of a Vocational High School. *TEM Journal*, 13(3). <https://doi.org/10.18421/tem133-50>
- Creeswell. (2022). *Jenis-Jenis Penelitian*. Alfabeta.
- Eliza, F., Hakiki, M., Fadli, R., Ridoh, A., Fauziah, F., Suri, R. M., & Hidayah, Y. (2024). Android-Based Mobile Learning Application Using App Inventor on Computer Operating System Material: The Development and Validity Study. *TEM Journal*, 13(1). <https://doi.org/10.18421/tem131-65>
- Dalyono. (2020). *Guru di Abad 21*. Pustaka Ilmu.
- Fitria, D., Sabir, A., Aldino, & Ridoh, A. (2024). Application of Group Investigation Model to Improve Students' Social Studies Learning Outcomes. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i1.252>
- Hakiki, M., Fadli, R., Hidayah, Y., Zunarti, R., & Yanti, V. Y. (2024). CT-Mobile: Enhancing Computational Thinking via Android Graphic Design App. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 18(13). <https://doi.org/10.3991/ijim.v18i13.47711>
- Hakiki, M., Surjono, H. D., Wagiran, R. F., Samala, A. D., Eliza, F., Fricticarani, A., & Hidayah, Y. (2024). Effectiveness of Android-Based Mobile Learning in Graphic Design Course for Digital Learning: The Development Research Study. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(4). <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.4.2083>
- Hamid, M. A., Sudira, P., Triyono, M. B., Rizqillah, M. A., Setiawan, D., Hakiki, M., & Abdurrahman, A. (2024). Variable frequency drive trainer kits for electronic control system subjects in vocational secondary schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(5), 10-11591. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.29333>
- Haryati, L., Derta, S., Musril, H. & Okra, R. (2024). Perancangan Media Pembelajaran Informatika Kelas VII Menggunakan Adobe Captivate. *Jurnal Inovasi Pendiidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5 (2), pp. 291-299. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2371>
- Kwong, D. & Davis, J. . (2013). A Multilevel Analysis of School Climate and Student Outcomes. *Journal of Research in Education*, 25(2).
- Murtiyani, T., Muhtaj, M., Salsabila, N. F., Kurnianto, W. A., Kurniawan, Y., & Mualiyah, S. (2024). The Impact of Using Monopoly Game as Learning Media to Increase Motivation on Earth and Solar System Materials. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i1.251>

- Nurwaddah, Alfriani, Novita. (2024). Hubungan Minat Belajar Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendiidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5 (2), pp. 281-290.
<https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.237>
<https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.221>
4
- Pidarta. (2021). *Pengelolaan Kelas*. Rineka Cipta.
- Rahma, dkk. (2024). Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendiidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5 (2), pp. 242-254.
<https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.1929>
- Riduwan. (2021). *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta.
- Saroni. (2021). *Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Kondusif*. Rajawali Pers.
- Sudjana. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Gramedia.
- Supardi. (2020). *Sekolah Efektif*. Rineka Cipta.